

**PENERAPAN MEDIA E-STORY BOOK PEMBIASAAN NORMA BERBASIS
PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN KONSEP NORMA SISWA
KELAS V SDN JATISARI SEMARANG**

Hanum Pratiwi¹, Panca Dewi Purwanti²

^{1,2}PPG Calon Guru PGSD Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

¹Hanumha510@gmail.com

ABSTRACT

The need for more utilization of engaging and interactive learning media is one of the factors that cause students to have low reading comprehension ability in Pancasila education subjects at SDN Jatisari Semarang. Renewing engaging learning media integrated with the student's environment can answer this challenge. The purpose of this study was to describe the steps of implementing e-story book media for norm habituation based on the culturally responsive teaching (CRT) approach and to test the effectiveness of e-story book media for norm habituation based on the CRT approach in improving reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN Jatisari Semarang. This study used a combination method (mixed method) that simultaneously collected qualitative and quantitative data. The qualitative method used is descriptive, with data from implementing e-story book media for norm habituation based on the CRT approach. The quantitative method used is a pretest-posttest one-group design, the data obtained from the pretest and posttest scores of reading comprehension of grade V students. The study results showed that the application of e-story book media for habituating norms based on culturally responsive teaching (CRT) with a problem-based learning model consists of 5 stages: problem-oriented, organizing study groups, individual or group investigations, presentation and evaluation of results. Based on the results of the pretest and posttest, it is known that the e-story book media for habituating norms based on the CRT approach is efficacious in improving students' reading comprehension, which is shown by an average pretest score of 60.25 to 80.71 during the posttest, and the results of the n-gain test obtained a value of 0.52 with moderate criteria. From these results, using e-story book media for habituating norms based on the culturally responsive teaching (CRT) approach effectively improves the reading comprehension of grade V students of SDN Jatisari Semarang.

keywords: habituation of norms e-story book, culturally responsive teaching, reading comprehension

ABSTRAK

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca

pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatisari Semarang. Pembaharuan media pembelajaran yang menarik dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar siswa dapat menjawab tantangan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan menguji keefektifan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan CRT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jatisari Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mix method) yang mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang datanya diperoleh dari langkah-langkah penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan CRT. Metode kuantitatif yang digunakan adalah pretest-posttest *one group design* yang datanya diperoleh dari nilai pretest dan posttest membaca pemahaman siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahapan yaitu orientasi pada masalah, pengorganisasian kelompok belajar, penyelidikan individu atau kelompok, hingga presentasi dan evaluasi hasil. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 60,25 menjadi 80,71 saat posttest, dan hasil uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,52 dengan kriteria sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jatisari.

Kata Kunci: *E-Story Book* Pembiasaan Norma, *Culturally Responsive Teaching*, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Literasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi serta menjadi fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Literasi adalah kunci keberhasilan dalam segala aspek kehidupan

(Lestari et al., 2024). Kemampuan mengolah informasi, baik lisan maupun tertulis, tidak hanya membantu seseorang memahami dunia di sekitar, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk mengembangkan berbagai kompetensi penting, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah (Salvia et al., 2022). Dengan literasi yang kuat,

seseorang dapat memilah informasi yang relevan, menyaring informasi yang tidak akurat, dan memanfaatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup (Cynthia & Sihotang, 2023)

Literasi, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup beragam kemampuan yang melampaui sekedar membaca dan menulis (Fahrianur et al., 2023). Di antara berbagai komponen literasi, membaca pemahaman memiliki peran yang sangat sentral. Membaca pemahaman merupakan keterampilan mendalami makna isi teks (Subekti et al., 2024). Membaca pemahaman tidak hanya melibatkan pengenalan kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks, menyimpulkan ide utama, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya (Rofah & Mulyawati, 2022). Sejalan dengan (Rahmi & Marnola, 2020) yang mengemukakan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan, termasuk pikiran, gagasan, dan pendapat.

Menurut (Mardiyanti et al., 2022) siswa sekolah dasar idealnya berada pada tingkat pemahaman membaca interpretative, yaitu kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi teks bacaan. Namun, pada praktiknya, sebagian besar siswa masih kesulitan untuk memahami informasi yang terkandung dalam bacaan yang mereka baca (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Berdasarkan observasi awal di SDN Jatisari menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Peneliti menjumpai beberapa masalah terkait kegiatan membaca pemahaman yang meliputi, (1) kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah hal ini berimbas pada rendahnya nilai beberapa mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, (2) pada saat pembiasaan, ketika guru menanyakan kesimpulan dari teks yang dibaca, siswa belum mampu untuk menarik kesimpulannya, (3) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa belum mampu menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Fakta tersebut juga didukung dengan wawancara guru kelas V. Selama proses pembelajaran, guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi spesifik

dan menarik kesimpulan dari teks bacaan. Kegiatan membaca siswa juga cenderung monoton karena hanya berfokus pada buku teks. Menurut (Apriliani & Radia, 2020) minimnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi berdampak pada rendahnya minat baca siswa. Padahal, media pembelajaran yang menarik dapat merangsang aktivitas kognitif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan (Reizal Muhaimin et al., 2023). Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu menjawab berbagai tantangan terkait pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Mengacu pada pendapat Djamarah sebagaimana dikutip oleh (Aulia et al., 2019) media pembelajaran berperan sebagai jembatan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif salah satu contohnya menggunakan media *e-story book*. Variasi media dan sumber belajar, termasuk buku cerita

bergambar, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Haqqah & Nugraha, 2023). Penelitian oleh (Wijayanti & Utami, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu (Tarigan, 2019) secara khusus menggarisbawahi efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret di mana mereka belajar paling baik melalui pengalaman langsung (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan, khususnya buku cerita bergambar, menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. (Marinda, 2020) mengemukakan bahwa pemahaman siswa akan lebih optimal ketika materi pembelajaran memiliki relevansi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang pada akhirnya menginspirasi peneliti untuk memilih konten media *e-story book* berbasis *Cultural Responsive Teaching*. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Gogahu & Prasetyo,

2020) berhasil membuktikan bahwa *e-story book* dapat menjadi alat yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi baca siswa Sekolah Dasar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Aryani et al., 2023) mengimplementasikan *e-story book* berbasis *local wisdom* sebagai media pembelajaran digital dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan data di atas, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dengan upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media *e-story book* di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab norma dalam kehidupanku materi bentuk-bentuk norma. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis *Culturally Responsive Teaching* dan mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis *Culturally Responsive Teaching*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran (Mixed Methods) yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara simultan. Sesuai dengan pandangan (Purwono et al., 2021), pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih komprehensif dan valid. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dengan metode yang digunakan adalah praeksperimen jenis *one-group pretest-posttest* yaitu kegiatan penelitian yang memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir setelah diberikan perlakuan (Purwono et al., 2021). Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas V A di Sekolah Dasar Negeri Jatisari pada tanggal 20 hingga 22 November 2024. Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Pengelompokan kategori ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori nilai hasil belajar membaca pemahaman siswa

Kategori	Interval Nilai
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	0-69

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis peningkatan membaca pemahaman konsep norma siswa. Analisis ini akan menggunakan uji n-gain yang membandingkan skor pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman. Hasil perhitungan n-gain selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut Meltzer (Oktavia & Teja Prasasty, 2019).

Tabel 2. Interpretasi Skor N-Gain

Persentase Skor	Kriteria
$g > 0,07$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Langkah-Langkah Penerapan Media E-story book pembiasaan norma Berbasis Pendekatan CRT

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap pertemuan. Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan *Culturally Responsive*

Teaching (CRT). Tahap berikutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis CRT sebagai media pembelajaran. Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan pretest, peneliti telah menerapkan kegiatan pra-pembelajaran yang mengacu pada konsep literasi pembiasaan dan pengembangan (Dafit & Ramadan, 2020). Dalam tahap literasi pembiasaan, siswa diberikan kesempatan untuk secara mandiri membaca bahan bacaan terkait pelanggaran norma yang telah disiapkan di pojok baca selama satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, pada tahap literasi pengembangan, pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut diperdalam melalui penyelesaian soal-soal yang relevan.

Pasca kegiatan pra-pembelajaran, dilakukan tes awal (pretest) dengan durasi 20 menit dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 70. Analisis data pretest menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hanya sebesar 42,85%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,25. Hasil ini mengindikasikan adanya

kesenjangan antara capaian belajar siswa dengan standar yang ditetapkan. Melihat data ini, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan upaya tambahan untuk meningkatkan pemahaman konsep norma. Oleh karena itu, sebagai upaya tindak lanjut, diterapkanlah model pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan media *e-story book* pembiasaan norma.

Penelitian ini mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk mengimplementasikan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Model PBL dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap orientasi pada masalah, pengorganisasian kelompok belajar, penyelidikan individu atau kelompok, hingga presentasi dan evaluasi hasil (Khoirotinnisa et al., 2024). Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga internalisasi konsep norma dapat tercapai secara optimal.

1. Mengorientasi Peserta Didik pada Masalah

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang spesifik, yakni untuk mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis konsep norma, mengidentifikasi berbagai bentuk norma dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan mengenai peran penting norma dalam masyarakat. Sebagai upaya untuk memotivasi partisipasi aktif siswa, peneliti memberikan stimulus awal berupa tayangan video yang menggambarkan contoh pelanggaran norma. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan pembiasaan sehari-hari siswa, seperti "Apa yang siswa rasakan ketika memberikan salam pagi kepada guru? Apa tujuan dari kebiasaan tersebut? Dan mengapa kebiasaan ini penting?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selama sesi ini, peneliti berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan pendapat dan jawaban mereka.

2. Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahapan ini, peneliti menayangkan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis CRT. *E-story book* pembiasaan norma ini mengisahkan petualangan Normala di dunia norma. Latar cerita sengaja dipilih dengan mengintegrasikan lingkungan sekitar sekolah, yaitu Pasar Mijen, agar siswa dapat lebih mudah berelasi dengan materi pembelajaran. *E-story book* ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga dilengkapi dengan fitur interaktif yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya norma dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membimbing Penyelidikan Individu/Kelompok

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan siswa secara homogen ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan prinsip *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pengelompokan ini bertujuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Selanjutnya, peneliti

membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disesuaikan dengan level kemampuan setiap kelompok, yaitu kelompok sedang (kelompok B), kelompok tinggi (kelompok A), dan kelompok rendah (kelompok C). Masing-masing kelompok kemudian diberikan waktu selama 20 menit untuk mendiskusikan permasalahan yang tertera dalam LKPD yang telah mereka terima.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini, peneliti menerapkan strategi presentasi berurutan dengan memulai dari kelompok yang telah menunjukkan kinerja akademik yang lebih tinggi, atau yang dikategorikan sebagai kelompok A. Tujuannya adalah untuk menciptakan efek demonstrasi, di mana kelompok-kelompok dengan kemampuan yang lebih rendah dapat mengamati secara langsung proses penyelesaian masalah dan pemaparan materi yang dilakukan oleh kelompok A sebagai model pembelajaran.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dengan memberikan umpan balik konstruktif

terhadap setiap presentasi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti juga melakukan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang belum sepenuhnya dipahami dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif seluruh anggota kelompok.

Setelah tahap evaluasi proses pemecahan masalah, peneliti memberikan post-test berbentuk tes pemahaman bacaan. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan konsep norma yang telah dipelajari dalam menganalisis suatu permasalahan. Dengan adanya stimulus teks bacaan, diharapkan siswa dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri.

Efektivitas Media E-story book pembiasaan norma Berbasis Pendekatan CRT

Keefektifan media e-story book pembiasaan norma berbasis CRT untuk peningkatan membaca pemahaman konsep norma siswa dapat diketahui melalui perolehan hasil belajar siswa pada nilai pretest dan posttes. Pretest dilakukan sebelum siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila

materi bentuk-bentuk norma dengan menggunakan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis CRT, sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran tersebut.

Tabel 3. Hasil Nilai Membaca Pemahaman Siswa Materi Bentuk-Bentuk Norma

Tindakan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
Pretest	28	60,25	12	42,85%
Posttest	28	80,71	26	92,85%

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor siswa setelah diberikan perlakuan. Rata-rata skor pretest sebesar 60,25 meningkat menjadi 80,71 pada posttest dengan selisih sebesar 20,46 poin. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) juga meningkat drastis dari 42,85% pada pretest menjadi 92,85% pada posttest. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Kategori	Nilai
Pretest	60,25
Posttest	80,71
Selisih rata-rata	20,46
N-Gain	0,52
Kriteria	Sedang

Berdasarkan hasil analisis N-gain, diperoleh nilai sebesar 0,52 yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa dalam kategori sedang setelah penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi bentuk-bentuk norma. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Jatisari Semarang. Hasil penelitian ini mendukung bahwa integrasi prinsip-prinsip CRT dalam media pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa penerapan media *e-story book* dapat meningkatkan hasil kemampuan literasi membaca pemahaman siswa (Gogahu & Prasetyo, 2020). Selain itu penerapan media *e-story book* berbasis CRT dapat meningkatkan

hasil belajar siswa (Aryani et al., 2023).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi prinsip *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam media *e-story book* pembiasaan norma dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang dipadukan dengan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *e-story book* pembiasaan norma berbasis CRT sebagai upaya peningkatan membaca pemahaman diterapkan dengan model *problem based learning* yang terdiri dari 5 tahapan. (1) orientasi pada masalah: siswa diajak untuk memahami masalah terkait norma melalui video dan pertanyaan pemantik, (2) pengorganisasian belajar: siswa belajar secara kelompok dengan menggunakan media *e-story book* pembiasaan norma yang relevan dengan budaya mereka, (3)

penyelidikan individu/kelompok: siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan norma, (4) presentasi hasil karya: setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikan mereka, (5) analisis dan evaluasi: peneliti memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Data pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 60,25 dan rata-rata posttest sebesar 80,71. Uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,52 dan termasuk ke dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media *e-story book* pembiasaan norma berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jatisari Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1939–1954.
- Aulia, M., Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. In *Oktober Tahun* (Vol. 3, Issue 3). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Haqqah, M., & Nugraha, U. (2023). Meningkatkan Keterampilan

- Membaca Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 74–84. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.24106>
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 3(2).
- Khoirotinnisa, A., Avrina Rachma, A., Gerry, D., Aryanza, P., Rawanoko, S., Keguruan, F., & Artikel, R. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1157–1167. <https://doi.org/10.62335>
- Lestari, W. D., Yuniawatika, Y., & Rahmawati, H. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1103–1109. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1103-1109>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Oktavia, M., & Teja Prasasty, A. (2019). Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre And Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 596–601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Purwono, Hasyim, F., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2021). Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method). Guepedia.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Reizal Muhaimin, M., Uzlifatun Ni, N., & Pratama Listyanto, D. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4(1), 399–405. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rofah, A. N., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7556–7562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>
- Salvia, N. Z., Putri Sabrina, F., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan*, 351–360.
- Subekti, I., Kristiani Mendrofa, V., Petra Christian University, P., & Kristen Sunodia, S. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa The Effect of SQ3R Method on Students' Reading Comprehension Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 141–152.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>